

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-Undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberitahukan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan suatu proses yang berujung pada pembuatan perilaku, pengembangan kecerdasan intelektual dan pengembangan keahlian anak cocok untuk kebutuhan. Dengan pendidikan diharapkan hendak menggali kemampuan yang terdapat dalam diri manusia sehingga dia bisa bertahan hidup secara mandiri serta berhubungan baik dengan manusia yang lain. Jadi manusia yang berakhlak mulia merupakan tujuan utama dalam pembelajaran, “memanusiakan manusia” hingga semboyan ini terdapat dalam pendidikan selaku tujuan dari pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan Nasional selaras dengan tujuan Pendidikan Islam, didalam islam pendidikan memiliki peran yang sangat berguna, manusia diciptakan Allah serta hidup dibumi mempunyai tujuan hidup ialah selaku abdi Allah serta mempunyai tugas selaku khalifah dimuka bumi sebagaimana firman Allah dalam (QS. Ad- Dzari’ at ayat 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*<sup>2</sup>

Manusia mempunyai tujuan hidup guna mengabdikan serta beribadah kepada Allah, hingga dari itu, untuk sebagai seseorang abdi Allah yang baik dimuka bumi manusia perlu akan ilmu yang didapat lewat proses pendidikan. Dengan bertakwa serta mengabdikan cuma kepada Allah menjadikan berakhlak mulia karena menjajaki aturan-aturan yang sudah Allah tentukan dimuka bumi. Menjadikan manusia jadi insan kamil merupakan tujuan dari pendidikan islam. Sebab pendidikan merupakan suatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia, hingga dari pendidikan jadi hak tiap warga negara seperti yang tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi“ Tiap warga negara berhak menemukan pendidikan.”<sup>3</sup> Pada undang-undang tersebut tiap masyarakat di Indonesia berhak menerima pendidikan tanpa membedakan satu dengan yang lain baik dari ras, agama, suku budaya apalagi raga. Seorang yang memiliki raga yang berbeda semacam penyandang ketunaan ataupun disability pula berhak mendapat pendidikan.

Pengertian pendidikan untuk penyandang kelainan ataupun penyandang kebutuhan khusus tertuang dalam Undang-Undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 32 disebutkan bahwa“ Pendidikan Khusus (Pendidikan Luar Biasa) ialah pendidikan untuk siswa yang mempunyai tingkatan kesusahan dalam menjajaki proses pembelajaran sebab kelainan raga, emosional, mental, sosial.”<sup>4</sup> Memberikan anak-anak berkebutuhan khusus akses yang adil terhadap kesempatan pendidikan yang sebanding dengan yang tersedia bagi anak-anak yang sedang berkembang. Dengan memberikan kesempatan belajar dan mengajar yang

---

<sup>2</sup> Al-qur'an dan Terjemah, tt., Depok: Mizan.

<sup>3</sup> Undang-undang RI 1945 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara.

<sup>4</sup> Titik Handayani dan Angga Sisca Rahadian, *Peraturan Perundangan Dan Implementasi Pendidikan Inklusif*, (Jurnal Masyarakat Indonesia, 2019), hlm. 63.

inklusif, anak-anak penyandang disabilitas dapat secara konsisten mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan mereka, memberdayakan mereka untuk menjalani kehidupan mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan penjamin kelangsungan hidup supaya lebih bermartabat. Oleh karenanya, negara wajib memberi pelayanan yang berkualitas untuk setiap warga nya tanpa pengecualian. Pendidik (guru) dan siswa merupakan 2 subjek pendidikan yang harus ada dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seyogyanya guru harus dapat merubah dirinya dari seorang pendidik menjadi dokter yang menjadikan siswa sebagai pasien. Siswa yang memiliki penyakit atau kelainan harus segera dapat penanganan agar dapat disembuhkan gurunya dengan kesabaran dan kasih sayang penuh.<sup>5</sup>

Termasuk bagi para penyandang disabilitas. Baik dengan anak gangguan fisik seperti tunanetra atau gangguan penglihatan, anak dengan gangguan emosi dan perilaku, seperti anak yang mengalami kesulitan berkomunikasi, ketidaklancaran bicara, kemudian anak dengan gangguan intelektual seperti tunagrahita atau anak dengan hambatan perkembangan mental yang dimilikinya. Pendidikan bagi penyandang disabilitas membutuhkan perhatian lebih tanpa adanya diskriminasi kemampuan yang tentu saja dimiliki setiap orang, tidak terkecuali para penyandang disabilitas. Untuk itu diperlukan pendidikan khusus untuk mereka.<sup>6</sup> Firman Allah dalam (QS. Al Baqarah ayat 18)

صُمُّ بِكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ

---

<sup>5</sup> Rikza Muhammad, *Strategi Pembelajaran Ekspositori bagi tunagrahita*. Skripsi S1 IAIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 9-10.

<sup>6</sup> Akhmad, Fandi diakses dari <https://milenialis.id/pendidikan-inklusif-pendidikan-untuk-siapa-saja/#> pada tanggal 26 Februari 2024 pukul 18.30 WIB.

Artinya: *Mereka tuli, bisu dan buta, Maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)*<sup>7</sup>

Meskipun panca indera mereka sehat, mereka dianggap tuli, bisu dan buta dan karena itu tidak dapat menerima kebenaran. Setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain. Tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa bantuan orang lain, apalagi bagi anak autis. Karena kelainan dan hambatan yang mereka hadapi, anak autis membutuhkan dukungan yang lebih khusus daripada anak normal. Dukungan tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat spiritual. Anak autis dan keterbelakangan mental perlu dikasihi. Atas dasar kasih sayang yang tulus, diharapkan ada upaya nyata dalam mendidik anak autis dan tunagrahita agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, berguna bagi masyarakat dan tidak menjadi beban bagi mereka.

Didalam Meita Shanty, Menurut *American Association on Mental Deficiency (AAMR)* mendefinisikan, yang terlampir didalam *B3PTKSM*, mendefinisikan retardasi mental/tunagrahita selaku kelainan yang meliputi peranan intelektual universal dibawah rata-rata, yang timbul saat sebelum umur 16 tahun serta menampilkan hambatan dalam sikap adaptif.<sup>8</sup> Anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai keterbatasan secara mental ataupun bisa dikatakan selaku anak yang mempunyai kelemahan dalam berpikir. Anak tunagrahita merupakan orang yang secara signifikan mempunyai intelegensi dibawah angka normal Intelligence Quotient (IQ) atau lebih rendah dari 70.

Intelegensi yang dibawah rata-rata anak normal, jelas ini hendak membatasi seluruh kegiatan kehidupannya. Tiap hari, dalam bersosialisasi, komunikasi serta yang lebih menonjol merupakan ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran

---

<sup>7</sup> Kementrian Agama RI, Al qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), h.4

<sup>8</sup> Meita Shanty, *Strategi Belajar Khusus s Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 27.

yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya.<sup>9</sup> Anak tunagrahita merupakan anak yang mempunyai keterbatasan dalam intelegensinya, anak yang mempunyai kecerdasan dibawah rata-rata anak normal pada biasanya, hingga dari itu dengan keterbatasan serta kekurangan yang terdapat pada diri anak dengan penyandang tunagrahita tentu hadapi kesusahan dalam menjajaki program pembelajaran semacam anak pada biasanya. Para penyandang tunagrahita jelas mempunyai kebutuhan yang berbeda serta khusus dari anak wajar yang lain paling utama dalam proses pembelajarannya.

Bagi Kemp, yang dilansir dalam Wina Sanjaya strategi pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas pembelajaran yang wajib dikerjakan guru serta murid. Selain itu pentingnya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien serta efektif. Dick serta Carey pula mengatakan strategi pembelajaran itu merupakan sesuatu materi serta prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama guna memunculkan hasil belajar pada siswa.<sup>10</sup> Strategi pembelajaran ialah usaha perencanaan pendidikan yang dirancang guru guna keberhasilan pendidikan serta mencapai tujuan belajar, anak yang mempunyai kebutuhan khusus semacam tunagrahita pula butuh memakai strategi dalam pembelajarannya, serta apalagi anak dengan kebutuhan tunagrahita membutuhkan strategi yang khusus serta dirancang secara lebih mendalam dari pada pembelajaran anak normal yang lain.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat memahami berbagai kondisi siswanya khususnya dalam mengajar siswa yang mempunyai kondisi kekurangan baik secara fisik maupun mental. Selain itu

---

<sup>9</sup> Kemis, Ati Rosnawati, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), hlm. 1.

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 45.

guru juga harus sedikit memberikan ruang gerak untuk peserta didik dengan cara memberikan sebuah umpan balik yang berupa tanya jawab pada problematika yang belum diketahui peserta didik dengan tujuan utama peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kunci keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran sebagian besar ada ditangan guru baik materi umum maupun keagamaan. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam guru PAI hendaknya selalu memberikan berbagai bentuk motivasi, menggunakan beraneka ragam strategi pembelajaran yang efektif dan efisien serta memberikan kesabaran dan kasih sayang yang luas kepada peserta didik terutama peserta didik yang memiliki kekurangan (cacat).

Agar proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru tidak cukup hanya dengan menguasai materi saja. Guru harus memiliki beragam inovasi agar tercipta strategi pembelajaran yang selaras dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kekurangan tentu memerlukan strategi pembelajaran yang lebih supaya materi yang diajarkan dapat di terima dan di proses dengan baik. Karena situasi inilah yang menjadikan perlunya strategi guru PAI dalam mendidik siswa yang mengalami kekurangan di SLB dengan cara tidak membedakan anak yang kekurangan dengan yang normal supaya tidak ada kesenjangan antar keduanya oleh masyarakat.

Peneliti ini, fokus terhadap anak berkebutuhan khusus tunagrahita, Hambatan belajar bagi anak tunagrahita adalah anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam mengingat, menerima dan mentransmisikan sesuatu. Oleh karena itu, ketika pembelajaran bersifat akademik, siswa tunagrahita seperti siswa normal lainnya merasa kesulitan untuk mengikuti pelajaran. Pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya, modifikasi dilakukan pada kurikulum dengan mengutamakan

kasih sayang kepada siswa tunagrahita. Guru menggunakan pendekatan dengan kasih sayang agar lebih memahami siswa, sehingga memerlukan keterlibatan langsung selama proses pengajaran.

SLB Bangun Putra Kasihan Bantul adalah tempat yang sangat penting untuk anak berkebutuhan khusus belajar, dimana sekolah tersebut terdapat fasilitas yang sangat menyenangkan seperti, tempat bermain anak-anak, lingkungan yang banyak pepohonan dan tanaman bunga di depan kelas. Layanan pendidikan di sekolah menampung anak berkebutuhan khusus dari anak tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, dan autis yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Siswa penyandang tunagrahita memiliki kebutuhan yang sama dengan anak berkebutuhan khusus yang lain atau bahkan dengan anak normal yang lain dalam hal pendidikan. Akan tetapi dengan keterbatasan yang dimiliki anak tunagrahita maka mereka memberikan pemenuhan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan kondisi mereka. Sekolah luar bisa juga terdapat pendidikan umum dan pendidikan agama. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu strategi sendiri dengan kebutuhan masing-masing.

Peneliti telah melakukan observasi di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul, tepatnya pada tanggal 23 Mei 2023. Penulis menemukan beberapa masalah guru PAI dalam proses mendidik siswa diantaranya, guru PAI memiliki kebutuhan khusus tunanetra, guru PAI di SLB Bangun Putra Kasihan merupakan satu-satunya guru PAI di sekolah tersebut yang terdiri dari tingkat SDLB sampai SMALB. guru PAI mengajarkan siswa tunagrahita dan tunadaksa, untuk siswa tunarungu dan autis dalam mata pelajaran PAI di ajarkan oleh guru kelas masing-masing.

Untuk itu, guru PAI harus memiliki strategi yang memperhatikan kondisi siswa yang berbeda dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik untuk mengatur strategi pembelajaran bagi

siswa tunagrahita, khususnya guru agama Islam yang berada di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul. Pentingnya penelitian ini adalah memiliki tujuan khusus untuk mendeskripsikan dan merumuskan **“Strategi Guru PAI dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita kelas 4 di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mendidik anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas 4 di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mendidik anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam mendidik anak berkebutuhan khusus tunagrahita kelas 4 di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam mendidik anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat dari penelitian ini, yaitu:



## 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam terkait strategi pembelajaran guru PAI pada anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Membawa wawasan dan ilmu pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam mendidik anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita pada saat pembelajaran.

### b. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan pengarahan bagi orang tua kepada anaknya dalam strategi guru PAI pada anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita pada saat pembelajaran.

### c. Bagi siswa

Diharapkan dapat mendorong dan mengembangkan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus dan memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari saat ini dan yang akan datang.

### d. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan terkait strategi guru PAI pada anak berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran.

### e. Bagi Sekolah

Sebagai kontribusi pemikiran, masukan dan koreksi diri agar sekolah dapat melangkah lebih jauh dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih berkualitas, salah satunya adalah peningkatan kompetensi guru agama Islam.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini tinjauan pustaka yang di gunakan adalah artikel ilmiah terdahulu yang relevan. Adapun karya ilmiah tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, Tiara Novita Dewi (2021) melakukan penelitian dengan judul Strategi “Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana strategi guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik anak ABK Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi belajar dan mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK) di TK Alam Mahira Kota Bengkulu adalah dengan memberikan pembelajaran khusus dan pembelajaran melalui guru pendamping khusus, dengan sistem belajar *home visit* yang disesuaikan dengan orang tua anak serta terkhusus kepada anaknya, misalnya dengan seminggu 2 kali pertemuan, dan sebagainya. Faktor pendukung dalam pembelajaran anak ABK antara lain adalah: a) pihak sekolah masih berkomitmen untuk melaksanakan dan mendukung pembelajaran bagi anak ABK b) penyelenggaraan pembelajaran bagi anak ABK juga tidak terlepas masih ada anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Alam Mahira, c) pemerintah kota masih mendukung terlaksananya program, d) guru-guru masih konsisten melaksanakan kegiatan pembelajaran bagi anak ABK, e) tersedia media pembelajaran yang dapat mendukung dalam proses KBM, f) adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Faktor penghambat penyelenggaraan pembelajaran di di Alam Mahira Kota Bengkulu adalah: 1) masih ada sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap pembelajaran bagi anak ABK, 2) media pembelajaran yang masih kurang, 3)

kurangnya Guru Pendamping Khusus di sekolah ini, 4) kurangnya pengetahuan guru, 5) kurang konsistennya guru pendamping dalam memberikan pembelajaran bagi anak ABK; 5) sebagian orang tua belum konsisten dalam mendukung kegiatan pembelajaran untuk anak ABK. Skripsi tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru dalam mendidik ABK pada masa covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu lebih menekankan pada strategi Guru PAI dalam mendidik ABK tunagrahita kelas 4.

*Kedua*, Hilyatin Ni'am (2016) melakukan penelitian ini dengan judul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec. Limbangan Kab. Kendal". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus (tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal. 2) apa saja hambatan dan faktor pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagianak tunagrahita di SLB M. Surya Gemilang Limbangan Kendal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarannya menggunakan beberapa metode, model pendekatan, dan strategi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode tugas dan resitasi, dan juga metode pengulangan. Dan untuk model pendekatannya yaitu dengan pendekatan klasikal, pendekatan individu, dan pendekatan kasih sayang. Sedangkan Strategi yang digunakan atau yang diterapkan adalah strategi ekspositori dan strategi yang menyenangkan dengan bermain, menyanyi, dan cerita (BMC). Skripsi ini membahas mengenai strategi pembelajaran PAI pada anak tunagrahita, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah menekankan kepada strategi Guru PAI dan siswa tunagrahita kelas 4.

*Ketiga*, Tresia Widayanti (2018) melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi yang digunakan guru PAI dalam mengajar siswa tunarungu di SMPLB Curup Selatan dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SMPLB Curup Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi individualisasi, strategi ini digunakan karena menyesuaikan dengan perbedaan individu baik karakteristik, kebutuhan maupun secara perseorangan. Kemudian strategi ekpositori yang mana strategi ini berpusat kepada guru, guru memegang peran yang sangat dominan menyampaikan materi kepada siswa secara verbal dan terstruktur demi tercapainya materi pembelajaran, serta selalu memberikan pengulangan. Hasil penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam mengajar ABK tunarungu pada siswa SMPLB, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu lebih menitik beratkan pada strategi guru PAI dalam mendidik ABK tunagrahita kelas 4.

*Keempat*, Anisa Zein (2018) melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif dengan pola pendekatan fenomenologis. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, (2) untuk mengetahui implementasi strategi pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunarungu, (3) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari proses pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu agar dapat dipecahkan bersama. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ialah strategi konvensional yakni strategi pembelajaran dimana guru agama Islam lebih mendominasi dan membuat siswa tunarungu pasif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitiannya adalah Strategi pembelajaran PAI pada ABK tunarungu, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah lebih menekankan kepada strategi guru PAI pada siswa tunagrahita kelas 4.

*Kelima, Soleha., Erika Setia Ningsih., dan Siska Dwi Paramitha (2020)* melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang) Di SDLB Negeri Pangkalpinang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang strategi guru PAI dalam proses pembelajaran dan kendala yang dihadapinnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunagrahita Sedang di SLBN pangkalpinang yaitu Active Learning, Contextual Teacing Learning (CTL), Cooperative Learning, dan PAIKEM. Namun yang sering digunakan adalah Active Learning, Contextual Teacing Learning (CTL). Hasil penelitian ini adalah strategi guru dalam pembelajaran PAI terhadap ABK tunagrahita sedang di jenjang SDLB, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini lebih menitik beratkan pada strategi guru PAI dan siswa tunagrahita kelas 4.

*Keenam, Aulia Sari dan Indah Muliati (2021)* melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima strategi yang digunakan oleh SLB Negeri 1

Panti dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita, antara lain: 1) dengan metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode pemberian tugas, 4) metode pengulangan. 5) dengan pendekatan individu. Penelitian terdahulu menitik beratkan pada strategi pembelajaran PAI pada anak tunagrahita di SLB, sedangkan peneliti saat ini lebih menitik beratkan penelitiannya pada strategi guru PAI dan siswa tunagrahita kelas 4.

*Ketujuh*, Siti Khosiah Rochmah dan Rika Sa'diyah (2017) melakukan penelitian ini dengan judul "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak- Bulus Jakarta Selatan". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pengolahan dan analisis data meliputi reduksi, *display* data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI pada anak tuna grahita SD Kelas Awal di SDLB Pembina Tingkat I Cilandak Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran telah terlaksana dengan cukup baik. Perencanaan pembelajaran (kurikulum) PAI mengacu kepada kurikulum SD umum dan belum dilakukan modifikasi, substitusi, ataupun omisi. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan strategi pembelajaran PAI tunagrahita kelas awal di SDLB, sedangkan peneliti saat ini, dalam penelitiannya lebih memfokuskan strategi guru PAI dalam mendidik ABK tunagrhaita kelas 4.

*Kedelapan*, Sarkila (2017) melakukan penelitian ini dengan judul "Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yakni dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan yang berlangsung di Sekolah

Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala. (2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan strategi pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita ringan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Holda wati selaku guru PAI kelas IV di SDLBN Marabahan bahwa beliau kadang-kadang saja membuat perencanaan pembelajaran. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pembahasannya terhadap strategi pembelajaran PAI siswa tunagrahita SDLBN, sedangkan peneliti saat ini, dalam penelitiannya lebih memfokuskan strategi guru PAI dalam pembelajarannya pada siswa tunagrahita kelas 4.

*Kesembilan*, Sekar Lupita Galih Kinanti, Mujiburohman, dan Yetty Faridatul Ulfah (2022) melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Untuk Siswa Tunagrahita di SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan pendekatan individual, ekspositori strategi dan Contextual Teaching Learning (CTL). Metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah metode, tanya jawab, pengulangan dan demonstrasi. Penelitian terdahulu menitik beratkan pada strategi guru PAI dalam pembelajaran siswa tunagrahita di SLB, sedangkan peneliti saat ini lebih menekankan pada strategi guru PAI dalam pembelajarannya siswa tunagrahita kelas 4.

*Kesepuluh*, Isna Nasrotul Faizah (2015) melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Guru dalam Mendidik Anak Tunagrahita pada Mata Pelajaran PAI di

SMPLBN Kota Blitar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan anak tunagrahita dalam memahami materi pada mata pelajaran PAI (2) Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam mendidik anak tunagrahita pada mata pelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita SMPLB Negeri Kota Blitar kemampuan akademik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam sama dengan siswa tunagrahita pada umumnya, namun disana mereka diupayakan untuk dididik dan dibekali ketrampilan semaksimal mungkin dengan berbagai cara sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki, antara lain dengan dilatih rabbana, mewajibkan sholat berjama’ah di sekolah, serta hafalan surat-surat pendek. Hasil penelitian ini adalah strategi guru dalam mendidik anak tunagrahita dengan pembelajaran PAI di SMPLB, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menitik beratkan pada strategi guru PAI dalam mendidik ABK tunagrahita kelas 4.

**Table. 1**  
**Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian**

No	Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan peneliti
1	Tiara Novita Dewi	Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Alam Mahira Kota Bengkulu	2021	Skripsi	Strategi yang dilakukan Guru dalam mendidik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) .
2	Hilyatin Ni’am	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SLB M. Surya Gemilang Kec.	2016	Skripsi	Strategi pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.



		Limbangan Kab. Kendal			
3	Tresia Widayanti	Strategi Guru PAI dalam Mengajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) di SMPLB Curup Selatan	2018	Skripsi	Strategi yang dilakukan guru PAI dalam mengajar Anak Berkebutuhan Khusus.
4	Anisa Zein	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu di SLB ABC Taman Pendidikan Islam Medan	2018	Skripsi	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
5	Soleha, Erika Setia Ningsih, dan Siska Dwi Paramitha	Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Sedang) Di SDLB Negeri Pangkalpinang	2020	Artikel	Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.
6	Aulia Sari dan Indah Muliati	Strategi Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti	2021	Artikel	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita.
7	Siti Khosiah Rochmah dan Rika Sa'diyah	Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)	2017	Artikel	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada peserta didik anak tunagrahita.

		Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan			
8	Sarkila	Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Marabahan Kabupaten Barito Kuala	2017	Artikel	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.
9	Sekar Lupita Galih Kinanti, Mujiburohman, dan Yetty Faridatul Ulfah	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Untuk Siswa Tunagrahita di SLB CG-YPPCG Bina Sejahtera Surakarta	2022	Artikel	Strategi yang dilakukan guru PAI dalam pembelajaran untuk siswa tunagrahita
10	Isna Nasrotul Faizah	Strategi Guru dalam Mendidik Anak Tunagrahita pada Mata Pelajaran PAI di SMPLBN Kota Blitar	2015	Skripsi	Strategi yang dilakukan guru dalam mendidik anak tunagrahita pada pelajaran PAI

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagai yang sering disebut Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks ilmiah dengan mengutamakan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena Pertama, lebih mudah untuk melakukan penyesuaian terhadap realitas multidimensi. Kedua, lebih mudah untuk secara langsung mewakili sifat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan kemampuan beradaptasi hingga dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola nilai yang ditemukan.<sup>11</sup>

Metode desain yang digunakan studi kasus, dimana pengumpulan dan analisis data mencakup observasi dan wawancara dengan melibatkan konsultasi orang lain maupun catatan pribadi atau publik. Teknik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sampel memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.<sup>12</sup>

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu pengumpulan data di lapangan dari studi kasus. Penelitian menggunakan studi kasus adalah agar suatu penyelidikan yang dilakukan terhadap suatu benda atau sesuatu yang perlu diteliti secara seksama, utuh dan menyeluruh. Menurut Creswell, suatu objek dapat disebut kasus jika objek tersebut merupakan suatu sistem yang dibatasi oleh waktu dan tempat terjadinya objek tersebut.<sup>13</sup>

## **3. Tempat dan waktu penelitian**

### **a. Tempat**

Posisi pada penelitian ini dilaksanakan di SLB Bangun Putra Kasihan.

Posisi ini diseleksi sebab peneliti mau mengenali Strategi Guru PAI dalam

---

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hlm.41.

<sup>12</sup> Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, cv. 2016) hal. 301.

<sup>13</sup> Creswell John, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, (California: SAGE Publications, 2017), hlm. 57.

Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas 4 di SLB Bangun Putra Kasihan.

b. Waktu

Selaku peneliti dalam penyusunan informasi hasil penelitian yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Kelas 4 di SLB Bangun Putra Kasihan, yang dilaksanakan pada 27 Juli 2023 hingga peneliti melakukan penelitian pada 23 Agustus 2023.

#### 4. Sumber Data

Sumber data peneliti ini terdiri dari data primer serta data sekunder:

a. Data Primer

Data primer, ialah data yang diperoleh secara langsung, menyediakan data untuk pengumpul data dalam wujud sumber verbal ataupun faktual. Sumber ini senantiasa bisa direkam dalam catatan tertulis ataupun lewat rekaman suara. Dengan demikian, sumber data primer peneliti merupakan kata-kata ataupun hasil wawancara dari Guru PAI selaku data di SLB Bangun Putra Kasihan

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber tertulis bonus yang terkategori novel, pesan berita, harian ilmiah, sumber data arsip, dokumen individu serta dokumen formal yang tidak berasal langsung dari subjek penelitian. Yang hendak jadi data sekunder dalam penelitian ini merupakan data dari bermacam rujukan serta data hasil wawancara tentang latar belakang objek penelitian.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 91.

Penelitian ini mengambil data sekunder dengan menyaring hasil wawancara terkait strategi pembelajaran pada siswa tunagrahita dengan guru PAI, guru kelas 4 dan orang tua siswa tunagrahita yang sesuai dengan kriteria inklusi eksklusif peneliti.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

### **a. Teknik Observasi**

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>15</sup>

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, untuk mengamati secara langsung dilapangan, hal yang diamati yaitu guru, siswa tunagrahita, orang tua, keadaan di sekolah dan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan strategi pembelajaran. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa kemampuan manipulatif siswa tunagrahita masih rendah dan kesadaran kinestetiknya kurang berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, perlu ada aktivitas yang mendukung agar kemampuan keterampilan dasar manipulatif. Tujuan dari observasi penelitian ini yaitu:

---

<sup>15</sup> Gulo, W. Metodologi Penelitian. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), hlm. 116

analisis kurikulum SLB agar strategi pembelajaran yang dirancang tetap fokus pada kurikulum, analisis perkembangan motorik siswa tunagrahita agar strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, analisis siswa tunagrahita dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi peneliti.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>16</sup> Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Sugiyono mengutip pernyataan dari esterberg yang mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur (structured interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara semi terstruktur

---

<sup>16</sup> Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in- dept interview, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapatnya, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### 3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pegumpul datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>17</sup>

Peneliti memakai jenis wawancara terstruktur untuk mewawancarai seperti guru PAI, guru wali kelas 4, dan orang tua siswa tunagrahita. Pada saat wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara terkait hal yang harus diteliti yaitu strategi pembelajaran pada siswa tunagrahita di SLB Bangun Putra Kasihan. Pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti dalam mengingat mengenai aspek-aspek yang harus diteliti.

Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Pertanyaan yang diajukan terkait strategi pembelajaran pada siswa tunagrahita. Pada pelaksanaannya, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat rekam handphone dan catatan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ..., hlm. 319-320

Tujuan peneliti juga melakukan verifikasi data penelitian dan kemudian menyampaikan hasil interpretasi peneliti dari wawancara yang telah dilakukan kepada informan untuk dikonfirmasi.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data yang sifatnya tertulis maupun tidak tertulis, data tidak tertulis misalnya yaitu foto atau gambar, hasil karya serta dokumen elektronik lainnya. Dokumen diperlukan sebagai pelengkap dari sebuah observasi yang telah dilakukan yang sering digunakan dalam penelitian sebagai sumber data serta juga digunakan sebagai alat untuk menguji dan menafsirkan.<sup>18</sup>

Jadi dokumentasi itu ialah sesuatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis ataupun dokumen foto ataupun elektronik. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengenali serta memperoleh informasi yang berbentuk dokumen-dokumen semacam struktur organisasi sekolah, kurikulum, visi serta misi sekolah, jumlah siswa, jumlah guru, serta informasi sekolah yang lain di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul.

## 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ataupun validasi data dalam penelitian ini dengan memakai metode triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwasannya yang dimaksud triangulasi ialah pengecekan ulang terhadap sebuah data yang didapat melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu.<sup>19</sup> Triangulasi dalam penelitian ini berupaya dengan metode

---

<sup>18</sup> Argi Herriyan, „Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek Univa“, (Medan, UIN Sumatera Utara,2017), Hal 1-112

<sup>19</sup> Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ..., hlm. 372



menyamakan data hasil dari pengamatan langsung peneliti terhadap proses pendidikan di SLB Bangun Putra Kasihan, wawancara dengan pihak terpaut, dan diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki di sekolah tersebut.

Adapun beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan tindakan mengecek ulang data yang telah diberikan oleh sumber-sumber pemberi data untuk mengetahui validitas data yang telah diberikan kepada peneliti.<sup>20</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan verifikasi data yang telah didapat dari berbagai sumber yang menjadi penyalur informasi pada saat peneliti melakukan penelitian di SLB bangun Putra Kasihan terhadap guru PAI, guru wali kelas 4, dan orang tua siswa tunagrahita. Bertujuan agar data yang didapat oleh peneliti melalui sumber pemberi data menjadi valid dan teruji kredibilitasnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan mengecek kembali data yang didapat melalui wawancara dengan sumber yang sama dapat dicek melalui observasi. Pengecekan hasil wawancara dengan melakukan observasi bertujuan untuk memperkuat kredibilitas data apabila informasi yang didapat melalui pertukaran informasi relevan dengan pengamatan." Berdasarkan penjelasan tersebut informasi yang didapat melalui wawancara dapat dibuktikan kredibilitasnya dengan melakukan pengamatan dan pengabdian informasi.

c. Triangulasi Waktu

---

<sup>20</sup> Ibid. hlm. 372

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>21</sup>

Selanjutnya triangulasi yang dilakukan peneliti pada penelitian kali ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Peneliti menggunakan triangulasi tersebut dikarenakan terbatasnya waktu selama penelitian, maka dari itu peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

## 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengklasifikasikan, menyediakan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data penelitian, sehingga data penelitian menjadi bermakna.<sup>22</sup> Menurut Miles & Huberman, tahapan analisis terdiri dari tiga aliran yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>23</sup>

### a. Data Reduction (Reduksi Data)

Setelah Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, aktivitas selanjutnya adalah melakukan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean, dan membuat memo. Dalam reduksi juga dilakukan pembuangan data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasi data yang terkumpul sehingga

---

<sup>21</sup> Ibid. hlm. 374

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 330.

<sup>23</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.

dapat mempermudah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

Dalam penelitian ini cara mereduksi data dengan kriteria inklusi dan eksklusi siswa tunagrahita, kemudian dilakukan observasi hasil strategi pembelajaran dan melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mengetahui hasil strategi pembelajaran yang paling efektif digunakan untuk siswa tunagrahita sesuai keterampilan dan kebutuhannya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah dicoba reduksi data, langkah berikutnya merupakan menyajikan data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan pendek serta jelas cocok ulasan yang meliputi perencanaan pendidikan serta proses pendidikan. Data disajikan dengan penjelasan pendek serta disusun cocok point-point ulasan. Berikutnya data yang diperoleh dengan memakai metode pengumpulan data tertentu dipadukan dengan metode pengumpulan data yang lain. Tujuannya merupakan data yang diperoleh lebih akurat.

c. Penarikan Kesimpulan serta Verifikasi

Setelah dicoba pengumpulan serta analisis terhadap data yang terdapat, sesi berikutnya merupakan membagikan interpretasi yang setelah itu disusun dalam wujud kesimpulan. Proses pengambilan kesimpulan ini ialah proses

pengambilan inti dari penelitian yang sudah dicoba serta disajikan dalam wujud statment ataupun kalimat yang bisa mewakili hasil penelitian tersebut.

## **8. Penyimpulan Hasil**

Ketika melaksanakan upaya penarikan kesimpulan peneliti diharapkan bisa menciptakan arti dari data yang sudah diperoleh. Dalam sesi ini peneliti hendak mencari makna benda- benda, mencatat keteraturannya, pola-pola, uraian, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur karena akibat serta proposisi. Awal mulanya kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang bersifat sementara ataupun dugaan, serta kala peneliti sudah menciptakan fakta yang menunjang dugaan tersebut bisa berganti cocok fakta yang ditemui.

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I: Pendahuluan, berisi pemaparan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pembahasan berisi telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka teori. Bab ini menjelaskan tentang dasar penelitian ini di ambil.

BAB III: Metode penlitian dalam bab ini dideskripsikan mengenai metode yang di gunakan dalam penelitian ini, meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penlitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyimpulan hasil

BAB IV: BAB ini memuat tentang (1) Hasi Penelitian, pengelompokan bahasan yang disesuaikan dengan pendekatan penelitian, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, di sini akan dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V: BAB terakhir ini memuat kesimpulan. Kesimpulan adalah penyajian secara ringkas mengenai seluruh temuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian serta diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan secara rinci.